

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia diterpa wabah Covid-19. Virus ini berasal dari Wuhan yang merupakan salah satu kota di China. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan.¹ Penyebaran Covid-19 terus menjadi menyebar sampai ke bermacam negeri di semua bumi. Indonesia juga tidak bebas dari serbuan Covid-19. Penjangkitan yang amat cepat lewat kontak antar orang amat susah diprediksi. Hal ini dikarenakan kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya Covid-19. Untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* atau pembatasan sosial berskala besar. Dengan mengurangi aktivitas di luar rumah serta membatasi interaksi antar sesama dan saling menjaga jarak saat berada di tempat umum. Konsekuensinya semua aktivitas publik yang melibatkan suatu perkumpulan orang banyak terpaksa dihentikan. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Dalam hal ini termasuk aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah.²

Berhubungan dengan terdapatnya wabah Covid-19 pada dini tahun 2020, penguasa setelah itu menghasilkan himbauan buat melaksanakan aktivitas pembelajaran dari rumah.³ Perihal ini dicoba untuk memutuskan kaitan penyebaran virus serta melindungi keamanan dan keamanan partisipan ajar serta daya pengajar. Dampak dari kebijaksanaan itu menciptakan zona pembelajaran serupa sekolah ataupun perguruan tinggi mengakhiri cara pembelajaran dengan cara berhadapan. Sebagai penggantinya, proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah masing-masing siswa secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media internet. Oleh karena itu, dengan diterapkannya pembelajaran daring ini, semua sekolah harus dapat mengembangkan dan memanfaatkan

¹ World Health Organization, *Coronavirus Disease 2019*. Diakses pada 18 Juni 2021, dari [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019)

² Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, (Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7, no. 3, 2020) 2.

³ Ridwan. Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, Semarang: Universitas katolik Soegijapranata, 2020, 4.

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah masing-masing.

Menurut hasil survei PB PGRI terhadap pelaksanaan belajar daring menyimpulkan secara umum bahwa pembelajaran daring masih belum efektif.⁴ Hal ini dikarenakan masih ada beberapa faktor mengingat kondisi sarana prasarana, termasuk infrastruktur perangkat telekomunikasi di setiap sekolah atau daerah dan kondisi ekonomi orang tua belum sepenuhnya mendukung. Selain itu yang paling penting diketahui, bahwa ada tiga ranah tujuan pembelajaran yang harus dicapai yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/moral) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran daring hanya baru bisa menyentuh dari segi ranah pengetahuan saja sementara dari segi keterampilan terlebih sikap atau moral sepertinya sulit untuk diwujudkan atau tercapai. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁵

Pembelajaran daring juga memiliki keterbatasan bagi guru dalam mendidik siswa. Penanaman sikap dan disiplin sulit untuk diajarkan melalui pembelajaran online. Tidak ada satu pun pihak yang memperhatikan masalah ini. Dalam dunia pendidikan masih banyak masyarakat yang lebih mengutamakan nilai kognitif (pengetahuan) daripada nilai emosional (sikap/moralitas). Pada saat ini bertepatan masa pandemi menjadikan proses pembelajaran ada hambatan dalam tatap muka terhadap anak-anak untuk senantiasa memantau perilakunya.⁶

Sementara itu, menurut Ki Hajar Dewantara dari Tri Pusat Pendidikan, dibutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika hanya ada satu lingkungan pendidikan yang beroperasi sendiri, mustahil mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Karena setiap lingkungan memainkan peran penting dalam

⁴ Ade Rahma Gusti, dkk, “ Penilaian Afektif Pembelajaran Draing IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp,” Jurnal Diffraction Vol.2 No.2 (2020) : 66, diakses pada tanggal 4 Januari 2020, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.

⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 8.

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 8.

pendidikan dan pembentukan karakter anak. Selain itu, pembelajaran online juga memutus mata rantai pertemuan antara guru dan siswa. Guru tidak dapat memantau perkembangan perilaku siswa. Jika siswa melakukan kesalahan, guru tidak bisa membimbing secara langsung. Padahal, itu adalah salah satu bentuk pendidikan karakter sekolah.⁷

Mengenai aspek kognitif atau pengetahuan dari pembelajaran daring, berbagai cerita tentang ilmu "Google" dapat menutupi kurangnya guru dalam menyediakan materi pembelajaran teoretis. Namun, ini hanya mencakup satu aspek. Sementara itu, menurut taksonomi Bloom, ini adalah konsep model tiga tingkat yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan pendidikan anak secara objektif. Ditunjukkan bahwa pendidikan harus mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pendidikan karakter misalnya dilaksanakan dalam praktek sekolah yang meliputi aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Dalam kasus mengukur sikap kerja siswa dalam praktiknya, cara mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan siswa sulit untuk diotomatiskan dalam pembelajaran online.⁸

Namun pada kenyataannya, di beberapa sekolah daerah masih belum dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal. Banyak guru yang hanya menggunakan media aplikasi *whatsapp* dalam penerapan pembelajaran daring.⁹ Tentu hal ini menjadikan proses pembelajaran daring belum dapat berjalan secara optimal. Padahal dalam perkembangan teknologi sekarang ini sudah ada banyak sekali link, aplikasi maupun platform yang dapat diakses guru dan siswa untuk menjangkau proses pembelajaran daring. Diantaranya guru dapat menggunakan aplikasi *Edmodo*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quipper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer

⁷ Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counseling 2, no. 1, 2020), 2.

⁸ Hadi Putra, *Mengemas Materi Online Learning*, Yogyakarta: Andi, 2020. 23.

⁹ Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counseling 2, no. 1, 2020)

atau gadget.¹⁰ Dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat, guru, dan siswa. Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.¹¹ Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.¹²

MI Miftahul Huda 01 ialah madrasah yang terletak di dusun Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Bersumber pada hasil pemantauan madrasah ini merupakan salah satu badan pembelajaran swasta yang telah berdiri lumayan lama serta sudah terakreditasi A. MI Miftahul Huda 01 Gebog Bersih telah diperoleh serta diakui oleh warga dekat pada biasanya bagus dari bidang mutu ataupun kuantitasnya. Perihal itu diamati dari jumlah partisipan ajar yang lumayan banyak dengan bermacam hasil yang sudah diraihnyanya bagus dari bidang akademik ataupun non akademik. MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Bersih merupakan salah satu sekolah yang mempraktikkan cara pembelajaran daring. Tetapi, dalam cara pembelajaran daring ini mempunyai sebagian hambatan. Bersumber pada hasil tanya jawab dini dengan salah satu guru kelas hal

¹⁰ Wahyu Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (April 29, 2020), 56, diakses pada tanggal 10 Januari 2021 <http://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.8>

¹¹ Rahartri, "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek). Visi Pustaka. 21(2), 2019, 148.

¹² EdaranAlbert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 10-11.

pembelajaran dengan sistem daring di dikala wabah Covid- 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, guru hadapi kesusahan pada dikala penerapan cara pembelajaran dengan sistem daring. Sebab tidak seluruh orang berumur anak didik mempunyai ponsel pintar yang dipakai buah hatinya selaku alat belajar daring. Perihal itu menciptakan anak didik yang tidak mempunyai ponsel pintar wajib berasosiasi dengan temannya yang mempunyai ponsel pintar, supaya senantiasa bisa menjajaki aktivitas pembelajaran dengan cara daring. Tidak hanya itu banyak aktivitas orang berumur dalam mengiringi anak belajar di rumah pula menghasilkan hambatan dalam pembelajaran darin. Dan kasus jatah internet yang dipakai anak didik dalam pembelajaran daring jadi pengeluaran bonus untuk orang tua anak didik, pastinya ini pula jadi hambatan aplikasi pembelajaran daring. Di bagian lain hambatan yang dialami dari bidang pangkal energi orang ialah kompetensi guru dalam kemampuan teknologi data yang kurang maksimum, semacam minimnya menggunakan kemajuan teknologi dengan bagus. Perihal ini menghasilkan pembelajaran dengan sistem daring di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus pada anak didik kurang berjalan dengan efektif.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang **“Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus” ini memiliki fokus yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan juga guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini bertempat di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, makapermasalahan yang akan dirumuskan melalui penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus?

2. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus?
3. Bagaimana Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat bagi pembaca, baik teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat penelitian:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat menambah wawasan akademik pada dunia pendidikan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan untuk pembangunan penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan untuk kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran daring.
 - b. Bagi Guru
Memberikan informasi dan bahan masukan pada guru untuk memotivasi mereka dalam melakukan proses pembelajaran daring.
 - c. Bagi Umum
Sebagai motivasi pembaca untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran daring pada

masa pandemi covid 19. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai hal tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustak ini terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama yaitu implementasi pembelajaran meliputi: pengertian implementasi pembelajaran dan indikator efektivitas pembelajaran. Sub bab kedua Pembelajaran Daring, meliputi pengertian pembelajaran daring, dan Kebijakan pembelajaran daring. Sub bab ketiga yaitu penelitian terdahulu. Sub bab kelima yaitu kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian meliputi: deskripsi implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dan deskripsi kelebihan serta kekurangan pembelajaran daring

pada masa pandemi covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Dan sub bab *ketiga* yaitu analisis hasil penelitian meliputi: analisis implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dan analisis kelebihan serta kekurangan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

